ANALISIS PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI CABANG PEMBANTU BANK SULUTGO PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO

ARTIKEL JURNAL

APRILIA PULUKO
NIM. D01419011

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

ANALISIS PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI CABANG PEMBANTU BANK SULUTGO PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO

Aprilia Puluko[1], Ramlah Alkatiri[2], Joice Machmud [3]
[123)]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia 96212
Email: april-puluko@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: find out how the role of People's Business Credit in Supporting MSMEs in the Sub-Branch of Bank SulutGo, Paguyaman District, Boalemo Regency. The research method uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The results of the study found that: 1) The role of KUR financing for MSME actors at Bank Sulutgo Paguyaman Sub-Branch with this financing that can increase business productivity, especially for MSME business actors. The People's Business Credit Program (KUR) is a program that is very helpful for the community and as working capital intended for increasing inventory, increasing capital for businesses with small and medium groups. With the help of this capital, it can improve the welfare of the community as business actors in increasing the amount of production in meeting consumer demand, 2) The impact of KUR financing in the development of MSMEs at Bank Bank Sulutgo Paguyaman Sub-Branch. This impact occurred on the number of MSME incomes further increased after participating in the People's Business Credit (KUR) program at Bank Sulutgo Paguyaman Sub-Branch. The development of MSMEs can be measured through an increase in the business income of MSME actors because the increase in income makes MSME actors always try to develop their business to be more developed than before.

Keywords: *People Business Credit, UMKM*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui bagaimana peranan Kredit Usaha Rakyat Dalam Menunjang UMKM di Cabang Pembantu Bank SulutGo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian didapatkan bahwa: 1) Peranan pembiayaan KUR untuk pelaku UMKM di Bank Sulutgo Cabang Pembantu Paguyaman dengan pembiayaan tersebut bahwa dapat meningkatkan produktivitas usaha khususnya untuk pelaku usaha UMKM. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan suatu program yang sangat membantu masyarakat dan sebagai modal kerja yang diperuntukkan untuk penambahan persediaan, pertambahan modal bagi usaha dengan golongan kecil dan menengah. Dengan bantuan modal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai pelaku usaha dalam meningkatkan jumlah produksinya dalam memenuhi permintaan konsumen, 2) Dampak pembiayaan KUR dalam pengembangan UMKM di Bank Bank Sulutgo Cabang Pembantu Paguyaman. Dampak tersebut terjadi terhadap jumlah pendapatan UMKM lebih meningkat setelah mengikuti program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Sulutgo Cabang Pembantu Paguyaman. Perkembangan UMKM dapat diukur melalui peningkatan pendapatan usaha para pelaku UMKM karena dengan meningkatnya pendapatan membuat para pelaku UMKM selalu berusaha untuk mengembangkan usaha agar lebih berkembang lagi dari sebelumnya

Kata Kunci: *Kredit Usaha Rakyak, UMKM*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang menunjang perekonomian di Indonesia berasal dari sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), karena melalui sektor inilah semua aspek yang berkaitan dengan pola kehidupan manusia bersumber, mulai dari sektor konsumsi, pangan, dan papan. Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang samapai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

Adapun pengertian kredit menurut UU pokok perbankan No. 10 tahun 1998, adalah “Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan ilmu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan. Kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bagi suatu bank. Salah satu jenis kredit yang cukup banyak peminatnya saat ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR).. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah jenis kredit yang diberikan oleh pemerintah bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Oleh sebab itu, menurut Widyawati (2008) saat ini proporsi pendapatan terbesar bank berasal dari pendapatan bunga kredit yang disalurkan. Pada dasarnya fungsi pokok dari kredit adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat *(to Service the Society)* dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa-jasa yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun tidak sedikit pula pemberian kredit kepada masyarakat tersebut mengalami kendala dikarenakan bank tidak memberikan pinjaman tanpa jaminan.

UMKM merupakan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan ataupun badan usaha perorangan dengan jumlah asset maksimal 0 sampai Rp 50 juta dan omzet total 0 sampai 300 juta. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha akan tetapi bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah asset lebih dari Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dan omzet total Rp 300 juta sampai Rp 2,5 milyar. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh cabang orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai Rp 10 milyar dan omzet total Rp 2,5 milyar sampai Rp 50 milyar.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Provinsi Gorontalo khususnya di Kabupaten Boalemo merupakan kelompok usaha ekonomi yang penting dan paling berpengaruh terhadap perekonomian daerah. Hal ini disebabkan, usaha mikro kecil menengah merupakan sektor usaha yang memiliki jumlah terbesar dengan daya serap angkatan kerja yang signifikan. Jumlah wirausaha baru khususnya di sektor usaha mikro kecil menengah di Boalemo pada tahun 2018

bertambah 4,53 persen atau 11.966 pengusaha. Sedangkan di Boalemo saat ini mencapai 6.731 orang. Pada tahun 2019 sebelum pandemic Covid 19, jumlah UMKM masih sebanyak 9.765 pelaku usaha dengan menyerap 16.143 orang pekerja, dan 2020 jumlah pengusaha sudah mencapai 9.731 orang dengan menyerap 17.955 tenaga kerja.

Perkembangan UMKM sangat potensial untuk mengangkat potensi daerah, meningkatkan pendapatan daerah, dan mensejahterakan masyarakat. Salah satu perkembangan UMKM di Boalemo yaitu di Kecamatan Tilamuta, Dulupi dan Hutamonu yang dapat dikatakan masih tergolong rendah. Keadaan ekonomi yang masih dalam tahap pertumbuhan menjadikan kesejahteraan penduduk di tiga kecamatan tersebut perlu ditingkatkan. Pendapatan yang layak sangat diharapkan oleh masyarakat, karena dengan pendapatan yang layak maka setiap kebutuhan keluarga dapat dipenuhi. Banyak usaha mikro kecil menengah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan seperti: hasil olahan makanan mulai dari makanan pokok sampai makanan ringan seperti bika ambon dan bolu meranti, kerajinan tangan seperti pengrajin keramik dan hasil pertanian yang sangat membantu perekonomian masyarakat.

Berdasarkan pelaksanaan peran dapat dibagi menjadi dua yaitu (Narwoko dan Suyanto, 2014: 160):

1) Peran yang diharapkan *(expected roler)* adalah peran seseorang yang diharapkan dilaksanakan secermat-cematnya dan peranan ini tidak bisa ditawar dan harus dilaksanakan sesuai yang ditentukan. Seperti; hakim, diplomatic, bupati dan lainnya.
2) Peranan yang disesuaikan *(actual roler)* adalah peranan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi dan keadaan tertentu. Seperti kepala desa dan aparat desa atau masyarakat, penolong dan ditolong, dan lainnya.

Sedangkan, cara memperoleh peran dibedakan menjadi dua, yaitu (Narwoko dan Suyanto, 2014: 160):

1) Peranan bawaan *(ascribed roles)*, yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha, misalnya peranan sebagai nenek, anak, kepala desa, politisi dan sebagainya.
2) Peranan pilihan *(achieve roles)*, yaitu peranan yang diperoleh atas keputusannya sendiri, misalnya seseorang memutuskan untuk memilih kepala desa

Dalam melakukan usaha-usaha tersebut, tidak semua masyarakat memiliki modal yang cukup dalam mengerjakannya. Lembaga kredit sangat dibutuhkan oleh masyarakat Boalemo yang membutuhkan modal dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Permasalahan yang dihadapi usaha kecil tersebut adalah memperolah akses modal, dan untuk memperolehnya pelaku usaha di persyaratkan dengan ketentuan-kentuan perbankan, dan masalah ini hampir dirasakan oleh pelaku usaha mikro kecil di Kabupaten Boalemo.

Penelitian mengenai Kredit Usaha Rakyat telah ada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilaksanakan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Audinia Closinia Tarigan, 2019 dengan judul

penelitian “Analisa Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Kecil (UMKM) di Kecamatan Medan Tuntungan”. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan adanya pembiayaan dari Kredit Usaha Rakyat dapat meningkatkan penambahan jumlah tenaga kerja pengusaha UMKM, dapat meningkatkan pendapatan pengusaha setiap bulannya walaupun sebagian pengusaha tidak mengalami peningkatan pendapatan dan dapat meningkatkan jenis produk yang dijual atau diproduksi oleh pengusaha akan tetapi bisa meningkatkan pendapatanya. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang baik atau positif dari pemberian pembiayaan dari Kredit Usaha Rakyat Medan Tuntungan bagi pengembangan usaha UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ardillawati Fadlia, 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Kandrung Cabang Sinjai Terhadap Peningkatanan Pendapatan Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kanrung Cabang Sinjai Terhadap Peningkatan pendapatan Masyarakat di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai”. Hasil penelitian ini menunjukkan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengharuh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendaptan masyarakat karena diperoleh nilai thitung sebesar 8,322 dan ttabel sebesar 1,986 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai thitung lebih besar dari ttabel dengan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%), karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kanrung Cabang Sinjai berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terletak pada lokasi atau lokus penelitian, kondisi sosial kultural masyarakat, serta metode analisis. Persamaannya adalah pada substansi penelitiannya yaitu Kredit Usaha Rakyat

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi dengan judul: “Analisis Peranan Kredit Usaha Rakyat Dalam Menunjang UMKM di Cabang Pembantu Bank SulutGo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fakta lapangan karena pendekatan ini peneliti berhadapan langsung dengan fokus masalah yang diteliti serta mudah mendeskripsikannya berdasarkan temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun alasan yang mendorong penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena menurut Sutopo dan Arief (2010), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Oleh sebab itu permasalahan yang akan diteliti sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (informan) maupun dari suatu instansi maupun lembaga yang menangani permasalahan kemiskinan di daerah.
b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden/informan) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder, dipergunakan beberapa teknik:

a. Observasi, yaitu secara langsung mengamati obyek yang menjadi kajian, terutama mengamati secara langsung masing-masing aparat dalam pelaksanaan tugas sehari-hari disamping mengamati cara kerja dan hasil kerja mereka.
b. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan para informan, dengan menggunakan pedoman wawancara.
c. Dokumentasi, yaitu menelaah dokumen-dokumen laporan dan melakukan dokumentasi atas suatu kejadian selama penelitian.

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah akan didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Data yang terkumpul selama peneliti melakukan penelitian, akan diklasifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan secara mendetail, teliti dan cermat untuk memperoleh kesimpulan yang lebih obyektif dari suatu penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan informasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

Peneliti dalam mencapai keabsahan data. Beberapa teknik dapat dilakukan untuk memenuhi kriteria tersebut, yakni:

1. Ketekunan pengamatan
   Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengematan menyediakan kedamaian.
2. Perpanjangan keikutsertaan
   Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya

akan banyak mempelajari "kebudayaan" dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

3. Triangulasi

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap tersebut. Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara:

   a) Triangulasi dengan sumber data
      Mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, dengan melakukan pengecekan data (cek, cek ulang, cek silang). Pengecekan adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih informan dengan pertanaan yang sama.
   b) Triangulasi dengan metode.
      Triangulasi ini dilakukan dengan cara:
      (1) membandingkan hasil pengamatan pertama dengan pengamatan berikutnya,
      (2) membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan
      (3) membandingkan hasil wawancara pertama dengan hasil wawancara berikutnya.
      (4) Penekanan dari hasil perbandingan ini untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

Didalam pelaksanaan penelitian mengacu kepada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

a. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap *key informan* yang *compatible* terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
b. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.
c. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tebel ataupun uraian penjelasan.
d. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan

proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data-data dapat diuji validitasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mekanisme Penyaluran Kredit usaha Rakyat (KUR) oleh Bank Sulutgo Pembantu Paguyaman

1. Ketentuan umum pengajuan KUR

Berdasarkan SE BRI NOSE. S.8 – DIR/ADK/02/2008, ketentuan umum dari pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebagai berikut:

1) Persyaratan calon debitur atau terjamin: merupakan individu yang melakukan usaha produktif pada semua sektor yang feasible namun belum bankable.
2) Jenis kredit dan jangka waktu: KUR ini dapat diberikan untuk keperluan modal kerja atau modal investasi dalam jangka waktu miksimal 3 tahun.
3) Besar kredit: untuk kredit mikro minimal Rp 5 juta.
4) Suku bunga:
   a. Suku bunga yang dikenakan atas kredit adalah 7% efektif per tahun atau setara 0.41% flat per bulan tanpa ada hak PBTW (Pembayaran Bunga Tepat Waktu)
   b. Apabila terdapat perubahan suku bunga akan di sampaikan dengan surat tambahan sendiri.
5) Bentuk kredit
   a. Bentuk kreditnya adalah persekot non *annuity (flat rate)*
   b. Khusus untuk usaha musiman (pertanian, perkebunan) dengan jangka waktu lredit maksimal satu tahun, bentuk kredit dapat dilakukan tanpa angsuran atau sekaligus (pokok+ bunga)
7. Denda/Penalty: tidak dikenakan atas tunggakan pokok atau bunga
8. Biaya administrasi dan provinsi kredit tidak dipungut
9. Asuransi jiwa: tidak diasuransikan jiwa
10. Pola angsuran: pola angsuran sesuai ketentuan yang berlaku, namun apabila debitur menghendaki angsuran secara harian, mingguan atau sesuai hari pasaran atau lainnya, angsuran debitur tetap diterima.
11. Pelayanan KUR mikro harus tetap didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan asas-asas pemberian kredit yang sehat, yaitu berdasarkan pada kelayakan usaha dan kemampuan calon debitur.

2. Kebijakan Prosedur Penyaluran KUR

Berdasarkan SE BRI NOSE. S. 8 – DIR/ADK/02/2008, dapat diketahui beberapa kebijakan prosedur kredit mengakut penyaluran kredit usaha rakyat antara lain:

1) Pemasaran KUR Mikro

   Untuk menjamin agar pemasaran KUR Mikro lebih fokus serta untuk lebih mengoptimalkan fungsi pemasaran Asisten Manajer Bisnis Mikro (AMBM) ataupun Manager Bisnis Mikro (MBM), target pemasaran KUR menjadi tanggung jawab Asisten Manager Bisnis Mikro (AMBM) ataupun ataupun Manager Bisnis Mikro (MBM). Namun

demikian, kepala unit atau mantri tetap dimungkinkan untuk melakukan pemasaran KUR.

2) Persyaratan administrasi bagi calon debitur adalah:
   a. Menyerahkan fotocopy KTP atau kartu identitas lainnya dan fotocopy Karti Keluarga (KK) yang masih berlaku dan harus disesuaikan dengan aslinya
   b. Pas foto3x4 bagi calon debitur
   c. Surat keterangan memiliki usaha dari Kantor Desa atau Kelurahan.
   d. Pejabat kredit lini (PKL) juga harus memastikan kebenaran calon debitur
   e. Fotocopy KTP atau kartu identitas lainnya tersebut harus diberi paraf oleh Account Officer (AO) atau kepala unit sebagai bukti bahwa alamat calon nasabah dan fotocopy KTP tersebut benar dan cocok dengan aslinya
   f. Mengingat karakteristik yang beragam di berbagai wilayah, maka perlu ditegaskan kembali bahwa persyaratan diatas adalah syarat minimal, artinya dengan memenuhi syarat tersebut di atas kepada calon debitur sudah dapat dilayani KUR Mikro
   g. Terhadap dokumen kredit cukup dilakukan dibawah tangan, tidak perlu dilegalisasi.
3) Tahap permohonan dan pemrakarsa kredit

   Pada tahap pengajuan KUR secara tertulis kepada pihak Bank Sulutgo Pembantu Paguyaman. Calon debitur datang ke kantor Bank Sulutgo Pembantu Paguyaman yang kemudian dibantu oleh *Costumer Service*, calon debitur KUR mengisi formulir pendaftaran atau formulir pengajuan permohonan KUR uang sudah disediakan oleh pihak bank, yang kemudian ditanda tangani oleh pemohon. Calon debitur KUR diharuskan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam hal pengajuan permohonan kredit. KUR diperkenalkan sebagai usaha yang mudah didapat, maka syarat-syarat yang ditetapkan pun sangat sederhana.

   Dalam penyaluran kredit, dilapangan terlihat bahwa sebagian besar usaha kecil datang sendiri ke kantor Bank Sulutgo Pembantu Paguyaman, biasanya mereka telah membawa serta kelengkapan berkas yang dibutuhkan untuk pengajuan KUR. Namun, ada juga diantara pelaku usaha kecil yang datang ke bank hanya sekedar untuk apakah mereka sudah dapat mengakses kredit di Bank Sulutgo.

   Ketika nasabah datang dan bertanya mengenai KUR, biasanya petugas bertanya petugas yang menangani hal ini bertanya mengenai agunan terlebih dahulu kepada nasabah yang belum mengetahui mengenai kredit.

Pembahasan

1. Peranan Pembiayaan KUR Untuk Pelaku UMKM di Bank Sulutgo Cabang Pembantu Paguyaman

Hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan maka dapat dibahas mengenai peranan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk pelaku UMKM di Bank Sulutgo Cabang Pembantu Paguyaman. Peran merupakan fungsi, kedudukan serta kewajiban yang dilakukan oleh orang atau badan dan lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi

dalam sistem social dengan berbagai Tindakan atau perilaku. Maka apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya suatu peranan (http://umkm.ekon.go.id/).

Adapun menurut pundi E. Chandra, perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Keberhasilan UMKM dapat di lihat dari kebiasaan berbisnis menjual produk kepada pelanggan dan mendapatkan keuntungan yang banyak. Alur tolak ukur perkembangan usaha dapat di lihat dari jumlahpendapatannya, yaitu semakin meningkat pendapatan UMKM berarti semakin baik perkembangan usahanya dan produknya banyak diminati oleh pelanggan. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada suatu titik atau puncak menuju kesuksesan (http://umkm.ekon.go.id/).

Peranan KUR yang dirasakan pelaku UMKM:

1. Perkembangan UMKM
   Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal dan tenaga. Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha informan mengaku bahwa dengan modal sendiri, mereka akan sulit untuk mengembangkan usaha masing-masing dikarenakan modal sendiri yang sangat terbatas. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa seluruh modal UMKM nasabah KUR meningkat setelah mendapatkan dana KUR.
2. Meningkatkan sumber pendapatan
   Mayoritas nasabah penerima KUR Bank Sulutgo Cabang Pembantu Paguyaman menyatakan bahwa kinerja UMKM mengalami peningkatan yang signifikan, dilihat dari modal/ongkos produksi, omset penjualan, keuntungan, dan jumlah jam kerja. Keuntungan penjualan mengalami kenaikan setelah mendapatkan dana KUR Bank Sulutgo Cabang Pembantu Paguyaman.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya KUR di Bank Bank Sulutgo Cabang Pembantu Paguyaman dapat meningkatkanproduktivitas usaha khususnya untuk pelaku usaha UMKM, dan juga seharusnya peran Bank Sulutgo Cabang Pembantu Paguyaman tersebut tidak hanya meminjamkan modal saja, tetapi juga diharapkan mampu mengubah pola pikir pedagang untuk beralih dari pinjaman yang sangat memberatkan dari sisi Bunga ke pinjaman yang sangat berpihak pada UMKM melalui dana KUR.

2. Dampak Yang Dirasakan Pelaku UMKM Dalam Pembiayaan KUR di Bank Sulutgo Cabang Pembantu Paguyaman

Perkembangan UMKM dapat di ukur melalui peningkatan pendapatan usaha para pelaku UMKM karena dengan meningkatnya pendapatan membuat para pelaku UMKM akan selalu berusaha untuk mengembangkan usaha agar lebih berkembang lagi dari sebelumnya. Sebuah perusahaan atau usaha didirikan bertujuan untuk memaksimumkan laba dengan cara memilih kombinasi input pada fungsi yang ditetapkan, sehingga mampu mencapai output yang efektif dan efisien dengan satu tujuan untuk mencapai laba

ekonomi yang maksimum atau perusahaan berusaha untuk membuat selisih antara penerimaan totalnya dengan biaya ekonomi dan totalnya sebesar mungkin, secara teoritis laba adalah kompensasi atas resiko yang ditanggung oleh perusahaan atau usaha (Walter, 1987: 122.).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dampak positif terhadap jumlah pendapatan UMKM lebih meningkat setelah mengikuti program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Sulutgo Cabang Pembantu Paguyaman.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Peranan pembiayaan KUR untuk pelaku UMKM di Bank Sulutgo Cabang Pembantu Paguyaman dengan pembiayaan tersebut bahwa dapat meningkatkan produktivitas usaha khususnya untuk pelaku usaha UMKM. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan suatu program yang sangat membantu masyarakat dan sebagai modal kerja yang diperuntukkan untuk penambahan persediaan, pertambahan modal bagi usaha dengan golongan kecil dan menengah. Dengan bantuan modal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai pelaku usaha dalam meningkatkan jumlah produksinya dalam memenuhi permintaan konsumen.
2. Dampak pembiayaan KUR dalam pengembangan UMKM di Bank Bank Sulutgo Cabang Pembantu Paguyaman. Dampak tersebut terjadi terhadap jumlah pendapatan UMKM lebih meningkat setelah mengikuti program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Sulutgo Cabang Pembantu Paguyaman. Perkembangan UMKM dapat diukur melalui peningkatan pendapatan usaha para pelaku UMKM karena dengan meningkatnya pendapatan membuat para pelaku UMKM selalu berusaha untuk mengembangkan usaha agar lebih berkembang lagi dari sebelumnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kelacaran produk KUR di Bank Sulutgo Pembantu Paguyaman sebagai berikut:

1. Bagi Bank Sulutgo Cabang Pembantu Paguyaman, hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan serta referensi untuk memaksimalkan Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR)
2. Bagi nasabah, diharapkan kedepannya pendapatan lebih meningkat lagi, setelah mengikuti program KUR di Bank Sulutgo Cabang Pembantu Paguyaman.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat mengembangkan dan menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti agar dapat dipergunakan dengan baik, dan dapat menjelaskan kembali terkait permasalahan Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pengembangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M, Z. 2015. Kebijakan Fiskal dan Peningkatan Peran Ekonomi. Skripsi

Amriadi, D. 2012. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Menengah di Provinsi Jambi.

Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010. Judul: Terampil Mengolah Data Penelitian.

Atmoko, Citro, 2014. Bunga Murah Penting Awali Pengembangan UMKM

Bank Indonesia. Profil bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB). Dikutip dari http://www.bi.go.id.

Hidayat, A. (2019, Februari). Dikutip Februari 7, 2022, dari https://www.statistikian.com/2014/07/tutorial-uji-wilcoxon-signed-ranktest.html/amp

Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Parwato. 2001. Penanggulangan Kemiskinan Departemen Permukiman dan Pembangunan Sarana. Jakarta: Wilaya.

Pembiayaan KUR Dikutip dari http:/kur.ekon.go.id/gambaran-umum.

Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri, Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. Kementerian Perdagangan. 2013. Analisis Peran Lembaga Pembiayaan Dalam Pengembangan UMKM. Jakarta

Rahim, A. 2014. Karakteristik Operasional Usaha Mikro di Gorontalo. Journal Raharja.

Reza, K. 2011. Analisis Peran Kredit Perbankan Dalam Pengembangan UMKM di Kecamatan Medan Helvetia. Skripsi

Rochadi, B. (2011). diakses 10, Maret 2022, dari Kajian Akademik Pemeringkat Kredit Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: www.bi.go.id

Rini, Annisa Sulistyo, 2016. Pengembangan UMKM Jadi Fokus OJK

Syofyan, Ari, 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMK di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat (Studi Kasus Bank BRI Kecamatan Gebang). Skripsi

Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta

Soeharto Prawirokusumo, Ekonomi Rakyat: Konsep, Kebijakan, dan Strategi, (Yogyakarta: BPFE, 2001)

Sukirno, S. 2012. Pengantar Teori Mikro ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Taupan, A. 2012. Analisis Permintaan Kredit Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Medan Johor. Skripsi

Tulus T. H. Tambunan, UMKM di Indonesia, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009)

Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting, (Jakarta: LP3ES, 2012)

Undang-Undang No.10. (1998). Undang-Undang No. 20 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). (2008).

Peranan UMKM Di kutip dari http://umkm.ekon.go.id/.

www.bps.co.id

www.umkm.gorontalo.com

www.bi.co.id